

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif menumbuhkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keahlian yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan mempunyai cakupan yang sangat luas, yaitu selain mengasuh, mendidik atau memelihara anak, pendidikan juga merupakan pengembangan keterampilan, pengetahuan maupun kepandaian melalui pengajaran latihan-latihan atau pengalaman.

Pendidikan mempunyai fungsi dan tujuan yang harus diperhatikan, dapat dilihat pada UU No.20 tahun 2003 menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk menciptakan atau menumbuhkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat ilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan tanggung jawab. Dasar hukum pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Indonesia adalah Pancasila, yaitu pada sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”, yang berarti menjamin setiap warga negara untuk memeluk agama, beribadah serta menjalankan aktifitas yang berhubungan dengan

pengembangan agama, termasuk pelaksanaan pendidikan agama. Dalam pendidikan juga ada beberapa nilai yang harus dicermati, salah satunya nilai yang dilihat dari sumbernya terdapat 2 jenis yaitu nilai ilahiyah dan nilai insaniah. Selain itu Setidaknya ada beberapa undang-undang dan peraturan pemerintah yang menjadi dasar dalam penyelenggaraan pendidikan pada jenjang pendidikan formal.

Sistem belajar mengajar pada hakikatnya merupakan sistem komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan yang akan dikomunikasikan atau disampaikan adalah isi ajaran maupun didikan yang ada dalam kurikulum, yang bersumber dari seorang guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan produser media, salurannya media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru. Kurikulum adalah seperangkat atau serangkaian rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta suatu cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan adanya kurikulum, akan memudahkan para guru untuk merencanakan dan mengatur proses belajar yang baik dan menarik. Mengajar seperti yang dipahami secara tradisional oleh para guru tradisional adalah suatu kegiatan untuk mendiseminasikan informasi kepada siswa di dalam kelas.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang karena pengalamannya yang berulang-ulang. Penyediaan sistem lingkungan yang mendukung proses belajar itu sendiri didefinisikan sebagai pembelajaran (Faishol & Mashuri, 2021). Paradigma baru tentang pembelajaran menyatakan pentingnya

proses pembelajaran untuk memberdayakan manusia sehingga dapat menjadi manusia yang berfikir kreatif, mandiri, dan dapat membangun dirinya serta masyarakat (Haryono, 2015). Belajar adalah proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku baru yang bukan disebabkan oleh kematangan dan sesuatu hal yang bersifat sementara sebagai hasil dari terbentuknya respon utama (Hanafy, 2014).

Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap prestasi belajar bersifat fungsional, positif, aktif dan terarah proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

Akan tetapi pelaksanaan pembelajaran itu sendiri tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran. Permasalahan yang sering terjadi di dalam pembelajaran meliputi berbagai hal diantaranya yaitu, kurangnya sarana dan prasarana di lingkungan sekolah menjadi permasalahan dalam pembelajaran, sulitnya siswa memahami materi pembelajaran, keterbatasan guru dalam menerapkan strategi juga menjadi masalah dalam pembelajaran, bahkan kondisi keluarga juga menjadi faktor permasalahan dalam pembelajaran (Bertha dkk., 2022).

Proses pembelajaran yang buruk dapat dilihat dari siswa, diantaranya adalah perhatian siswa yang kurang dan impulsif, siswa mengumpulkan tugas sebelum tugas selesai, siswa hanya mengharapkan bantuan guru dalam menyelesaikan masalahnya, tidak adanya motivasi dalam diri siswa untuk mencari tahu tentang pelajaran, siswa tidak mampu menghilangkan miskonsepsi, dan

siswa cenderung hanya memusatkan diri pada perintah guru dan tidak mampu mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, serta tidak adanya upaya untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari (Priyayi dkk., 2018).

Berdasarkan fenomena-fenomena dalam pembelajaran yang telah dipaparkan tersebut, apabila tidak segera diatasi ataupun dibahas secara mendalam maka begitu banyak dampak yang akan terjadi. Diantaranya kemungkinan adanya peserta didik yang mendapatkan nilai yang rendah/tidak tercapainya prestasi belajar yang maksimal, serta menimbulkan kemungkinan peserta didik tidak naik kelas (Firdaniati dkk., 2022).

Oleh karena itu, guru memegang peranan yang sangat penting di dalam kelas untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Seorang guru dituntut memiliki kemampuan merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan juga pembaharuan dalam penggunaan strategi, model serta media pembelajaran. Sehingga guru dapat menciptakan kondisi belajar yang aktif, tidak monoton, dan dapat menumbuhkan semangat belajar serta partisipasi dalam proses pembelajaran di kelas, juga meningkatkan prestasi belajar siswa (Wardani dkk., 2018).

Guru cenderung melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan buku saja sebagai bahan yang menjadikan peserta didik sebagai objek, yaitu peserta didik lebih banyak mencatat dan mendengarkan ceramah materi dari guru tanpa diimbangi dari variasi media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Hambatan ini yang mengakibatkan peserta didik kurang aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, peserta didik tidak dapat fokus pada materi yang

diajarkan dan rasa bosan untuk belajar semakin meningkat sehingga motivasi dan prestasi belajar peserta didik pun kurang baik (Ardiansyah, 2022).

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya pembelajaran yang monoton, serta mencegah rendahnya prestasi belajar peserta didik ialah dengan cara memperbaiki penyampaian pembelajaran kepada peserta didik. Salah satu caranya adalah dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran itu sendiri dapat membantu tenaga pendidik untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, serta dapat membuat siswa tertarik dan merasa menyenangkan ketika belajar (Firdaniati dkk., 2022).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa serta mendorong terjadinya proses pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai perangkat keras atau lunak yang digunakan saat penyampaian materi oleh tenaga pendidik kepada peserta didik saat proses pembelajaran (Hermansyah dkk., 2023). Media pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu kita perhatikan secara serius disaat proses pembelajaran. Dikarenakan media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan rangsangan untuk lebih maju dan juga memahami topik yang diberikan oleh tenaga pendidik (Yazar dalam Firdaniati dkk., 2022).

Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga, diantaranya ialah, cetak, visual dan juga audio visual. Media cetak merupakan alat bantu yang paling banyak digunakan dalam pendidikan. Dikarenakan media pembelajaran yang berbentuk cetak mudah diakses dan juga mudah dibawa. Media visual biasanya

digunakan pada pembelajaran yang menggunakan materi yang penyerapannya melalui pandangan. Sedangkan media audio visual merupakan alat bantu penyalur pesan dengan cara memanfaatkan indera pendengaran dan juga indera penglihatan untuk memaksimalkan tujuan pendidikan (Prayudi dkk., 2017).

Tujuan pendidikan dapat dicapai tidak terlepas dengan peran seorang pendidik, pendidik diharapkan mampu mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran yang sesuai. Namun tidak dapat dipungkiri masih banyak hambatan seorang pendidik dalam menerapkan sistem pendidikan berbasis peserta didik. Hambatan yang pada umumnya ditemui para guru adalah melakukan variasi ketika pembelajaran berlangsung. Dalam penggunaan media pendidik terkadang kurang menguasai dan tidak menggunakan secara efektif dan efisien (Ardiansyah, 2022).

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan mengajar, bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa (D. Sari & Lestari, 2018). Berdasarkan hal tersebut media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara untuk memudahkan proses belajar dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa, hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami pembelajaran. Proses ini membutuhkan guru yang mampu menyesuaikan antara media pembelajaran dan metode pembelajaran.

Dalam aktifitas belajar mengajar, sekolah menjadi salah satu tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dalam sekolah keberadaan guru

sangatlah penting. Untuk itu peran guru sangatlah menentukan, karena kedudukannya sebagai pengelola dan fasilitator pembelajaran bagi siswa dalam kelas. Sesuai dengan tugasnya, tugas utama guru adalah mengajar. Seorang guru harus mempersiapkan suatu cara bagaimana agar yang diajarkan atau yang ingin disampaikan dapat diterima serta dapat dipahami dengan baik oleh siswa (Ardiansyah, 2022).

Melihat realita yang ada, maka guru harus dapat melaksanakan perbaikan dalam sistem pembelajaran. Selama ini pembelajaran yang dilaksanakan tanpa media pembelajaran didalamnya dirasa kurang menarik perhatian siswa. Sehingga dalam proses mengajar peranan guru dalam memilih media apa yang akan digunakan sangatlah penting. Mengingat bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa apabila guru dalam memilih media pembelajaran sudah tepat dan pelaksanaannya sudah sesuai prosedur, diharapkan siswa dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Selain itu dari berbagai sumber dijelaskan bahwa cara pembelajaran dengan menggunakan media dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga diharapkan prestasi belajar dapat tercapai dan memuaskan. (Firdaniati dkk., 2022).

Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Dian Anggreini dengan judul pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar dan Prestasi Belajar IPA siswa kelas V SDN Bontoramba. Yang menyatakan bahwa terdapat

pengaruh media visual terhadap motivasi dan Prestasi Belajar siswa yakni adanya peningkatan terhadap Prestasi Belajar setelah diberikan media audio visual, yakni dengan diperoleh nilai Sig dari 0,000. $0,000 < 0,05$ maka yang artinya ditolak dan diterima (Angreini dkk., 2020). Peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 07 Oktober 2023 yang lalu di SD Gugus Suntalangu dan menemukan bahwa penggunaan media visual masih sangat minim, hanya menggunakan gambar yang terdapat pada buku paket saja sehingga dampak yang terjadi membuat siswa menjadi bosan dan kurang bersemangat sehingga menjadi kurang tertarik pada pembelajaran.

Penggunaan media yang tidak bervariasi cenderung membuat siswa bosan dan kurang bersemangat dalam belajar. Kemungkinan siswa akan lebih senang dan lebih bersemangat dalam belajar terlebih jika guru menggunakan media visual namun penggunaan media visual dalam proses belajar mengajar yang dilakukan masih tergolong minim. Sedangkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menjadi perantara pesan dalam proses belajar mengajar dari sumber informasi kepada penerima informasi sehingga menjadi proses belajar mengajar yang kondusif (Kurniawan dkk., 2021).

Media visual menjadi salah satu media pembelajaran yang bersifat efektif karena dapat memberikan sebuah kesan yang nyata bagi peserta didik pada saat mempelajari suatu materi, sehingga siswa tertarik untuk belajar selain itu, media visual juga membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan mudah dipahami karena dikemas berupa teks dan sebuah gambar (Pujilestari & Susila, 2020).

Haryana, menyatakan bahwa media pembelajaran berpengaruh positif pada prestasi belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran pada fase orientasi pembelajaran sangat mendukung efektivitas proses pembelajaran dan juga penyampaian pesan serta isi pelajaran (Firdaniati dkk., 2022). Oleh karena itu, diperlukan media untuk mempermudah siswa menguasai materi pelajaran. Media pembelajaran mempunyai sebuah tujuan menumbuhkan motivasi, minat, kreativitas, serta meningkatkan aktivitas siswa, dan membuat pembelajaran menjadi bermakna sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Beberapa media pembelajaran yang terbukti efektif diterapkan pada sekolah tingkat dasar diantaranya yaitu, media grafis, media 3D dan media audio visual. Diantara ketiga media tersebut, media grafis dan media 3D hanya diterapkan melalui *visual* saja. Sedangkan media audio visual terdapat unsur *auditori* (mendengar) serta *visual* (melihat), dan media audio visual dapat menampilkan gambar dan suara secara bersamaan. Dengan kata lain, media audio visual adalah media pembelajaran yang diserap melalui penglihatan dan juga pendengaran (Ramadhani & Koryati, 2018).

Dengan meningkatnya kemauan dalam motivasi belajar siswa akan berakibat pada meningkatnya prestasi belajar siswa. Media adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audiens (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan individu mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Asnawir & Usman, 2002).

Media audio visual merupakan perangkat instruksional yang dipergunakan untuk mendorong pelajaran serta membuatnya lebih mudah dan menarik (Susilana & Riyana, 2008). Media pembelajaran audio visual adalah mediator yang penyerapannya melalui penglihatan dan pendengaran sehingga menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar (Novita dkk., 2019).

Beberapa keuntungan Penggunaan media audio visual di tingkat sekolah dasar, diantaranya audio visual dapat memberikan pengalaman yang tidak dapat dipelajari secara langsung, dan media audio visual memungkinkan pembelajaran yang lebih beragam sehingga dapat memotivasi dan memberi semangat kepada siswa. Oleh karena itu dalam penyampaian materi pembelajaran di kelas dengan menggunakan media audio visual sangat bermanfaat bagi siswa. Dikarenakan hal tersebut mampu mendorong siswa lebih semangat dalam belajar, mampu mengubah suasana didalam kelas menjadi tidak membosankan, dan pesan pesan penting akan lebih mudah tersampaikan karena siswa itu sendiri yang mendengarkan dan menyaksikan langsung materi yang disampaikan (Sati dkk., 2020).

Keberhasilan penggunaan media audio visual terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat pada beberapa penelitian, diantaranya yaitu: Hasan, menyatakan bahwa penggunaan media audio visual pada ketuntasan materi pembelajaran IPS untuk pengembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi dapat meningkatkan Prestasi Belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan nilai akhir secara klasikal siswa yang lulus sebanyak 26 siswa dan yang tidak

tuntas/lulus berjumlah 2 orang dari 28 siswa (Hasan, 2017).

Penerapan media pembelajaran berbasis audio visual berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. Hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa di sekolah dasar dengan ditunjukkan pencapaian selisih tertinggi yaitu 23,2 dan selisih terendah yaitu 17,6 (Gabriela, 2021). Prestasi belajar di kelas yang menggunakan media pembelajaran audio visual lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan media gambar. Hal ini dapat diperkuat dengan nilai rata-rata pada kelas yang menggunakan media audio visual sebesar 87,68, dan Prestasi Belajar yang menggunakan media visual/gambar memperoleh rata-rata 79,59 (Setiyawan, 2020).

Sedangkan Herianto, menyatakan di SMP Negeri 1 Libureng Kabupaten Bone, penggunaan media audio visual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar matematika siswa. Rata-rata nilai hasil *posttest* siswa pada kelas kontrol adalah 65,60% atau dalam kategori rendah, sedangkan rata-rata nilai hasil *post-test* siswa pada kelas eksperimen adalah 75,71% atau dalam kategori sedang (Jusmiana dkk., 2020). Oleh sebab itu, penulis menjadikan beberapa penelitian ini untuk dijadikan acuan dalam penelitian.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SD gugus Suntalangu Kecamatan Suela Lombok Timur, ditemukan bahwa pada saat kegiatan belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V berlangsung, tenaga pendidik belum pernah menggunakan media audio visual yang diproyeksikan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran terlihat bahwa guru masih menggunakan metode ceramah dan

pembelajaran masih berpusat pada guru. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi berkurang, dan keberhasilan serta prestasi belajar siswa juga menjadi rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran IPA belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, yang ditetapkan oleh sekolah.

Selain dari observasi yang dilakukan peneliti, terdapat juga permasalahan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rulia, yang menyatakan pada saat sekarang ini masih banyak guru yang belum menggunakan media audio visual yang diproyeksikan sebagai alat bantu dan sumber belajar (Firdaniati dkk., 2022). Selain itu puspasari juga menyatakan terdapat beberapa guru yang kurang kreatif serta inovatif dalam memberikan materi pelajaran, dimana mereka hanya menggunakan media *power point* yang berupa *power text* saja, sehingga motivasi belajar siswa menurun dan bosan untuk mengikuti pelajaran tersebut. Berdasarkan hal tersebut diperlukannya penggunaan media audio visual supaya peserta didik termotivasi dalam belajar (Firdaniati dkk., 2022).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diangkat, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa, oleh sebab itu penulis menarik judul **“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD di Gugus Suntalangu Lombok Timur ”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat kita identifikasikan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Masih kurangnya guru dalam pemilihan media pembelajaran, sehingga siswa mempunyai prestasi belajar yang kurang yang mengakibatkan prestasi belajarnya tidak meningkat.
2. Dalam penggunaan media pembelajaran di kelas V SD Gugus Sentalangu Kecamatan Suela Lombok Timur pada mata pelajaran IPA tidak optimal.
3. Motivasi belajar siswa tergolong rendah serta banyak bermain saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Gugus Sentalangu Kecamatan Suela Lombok Timur.

1.3 Batasan Masalah

Masalah yang akan di teliti dalam penelitian adalah Masih kurangnya guru dalam pemilihan media pembelajaran, sehingga siswa mempunyai prestasi belajar yang kurang yang mengakibatkan prestasi belajarnya tidak meningkat.

Untuk menghindari penafsiran ganda dan perluasan masalah, maka penelitian ini terbatas pada bahan ajar yang berisi audio visual (video) yang diproyeksikan, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPA

materi ekosistem kelas V SD Gugus Sentalangu Kecamatan Suela Lombok Timur.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPA terhadap motivasi belajar siswa Kelas V SD Gugus Sentalangu Kecamatan Suela Lombok Timur?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPA terhadap prestasi belajar siswa Kelas V SD Gugus Sentalangu Kecamatan Suela Lombok Timur?
3. Bagaimana perbedaan pengaruh penggunaan media audio visual dibandingkan dengan konvensional terhadap motivasi siswa Kelas V SD Gugus Sentalangu Kecamatan Suela Lombok Timur?
4. Bagaimana perbedaan pengaruh penggunaan audio visual dibandingkan dengan konvensional terhadap prestasi belajar siswa Kelas V SD Gugus Sentalangu Kecamatan Suela Lombok Timur?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media audio visual dalam

pembelajaran IPA terhadap motivasi belajar siswa Kelas V SD Gugus Sentalangu Kecamatan Suela Lombok Timur.

2. Mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPA terhadap prestasi belajar siswa Kelas V SD Gugus Sentalangu Kecamatan Suela Lombok Timur.
3. Mengetahui bagaimana perbedaan pengaruh penggunaan media audio visual dibandingkan dengan konvensional terhadap motivasi siswa Kelas V SD Gugus Sentalangu Kecamatan Suela Lombok Timur.
4. Mengetahui bagaimana perbedaan pengaruh penggunaan audio visual dibandingkan dengan konvensional terhadap prestasi belajar siswa Kelas V SD Gugus Sentalangu Kecamatan Suela Lombok Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

Salah satu aspek penting dari kegiatan penelitian ini menyangkut kegunaan atau manfaat penelitian, baik teoritis maupun praktis. Berikut manfaat yang penulis harapkan dari penulisan penelitian ini, yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas V SD Gugus Sentalangu Kecamatan Suela Lombok Timur diharapkan dapat diperdalam dan digali lebih lanjut sebagai bahan penelitian di

masa yang akan datang.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti
 - a. Memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.
 - b. Memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian ilmiah tentang pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.
2. Untuk guru
 - a. Sebagai alternatif kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran, guru dapat lebih mudah menyampaikan materi yang disampaikan.
 - b. Dapat membantu guru lebih kreatif dengan menciptakan media yang lebih beragam dan tepat untuk proses pembelajaran.
3. Bagi Sekolah
 - a. Dapat dijadikan evaluasi dalam penggunaan media pembelajaran.
 - b. Sebagai laporan pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V SD Gugus Sentalangu Kecamatan Suela Lombok Timur.
4. Bagi Siswa
 - a. Dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa
 - b. Meningkatkan Pemahaman Konsep

- c. Meningkatkan Retensi Memori
- d. Meningkatkan Partisipasi Siswa

1.7 Penjelasan Istilah

1. Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat diukur menggunakan instrumen yang relevan. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri siswa maupun dari pihak luar yang menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi belajar menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar dapat tercapai.

1.8 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melakukan penelitian. Untuk itu asumsi yang dipakai dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Suntalangu Kecamatan Suela Lombok Timur adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran dengan media audio visual meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPA siswa Kelas V SD Gugus Sentalangu Kecamatan Suela Lombok Timur dengan bukti semangat belajar meningkat sehingga memperoleh nilai yang baik.
2. Nilai *post-test* siswa pada materi Bumi dan Alam Semesta mewakili prestasi belajar siswa.
3. Siswa sebagai responden mengerti dan memahami isi angket serta memberikan jawaban yang jujur terhadap pernyataan yang diajukan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Membantu dan mempermudah guru dalam memberikan pembelajaran di kelas.

1.9 Rencana Publikasi

Rencana publikasi merupakan suatu strategi yang menjelaskan bagaimana hasil penelitian akan diumumkan dan disebarkan kepada masyarakat ilmiah serta pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan dari rencana publikasi adalah untuk mengoptimalkan pengaruh dari hasil penelitian dan memastikan bahwa temuan yang relevan dan berharga dapat diakses dan dimanfaatkan oleh komunitas ilmiah dan masyarakat secara luas. Rencana publikasi dalam penelitian ini adalah:

Pendas Undiksha